

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik yang khusus baik dari segi kognitif, sosial, emosional, bahasa, fisik maupun motorik, dan sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah tidak berhenti bereksplorasi dan belajar.¹

Semua anak merupakan individu yang unik (istimewa) dan juga memiliki kekhasan tersendiri.² Kajian tentang anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan hakikat seorang anak yang sebetulnya. Ada yang berpendapat bahwa anak adalah miniatur atau bentuk kecil orang dewasa, ada pula yang beranggapan anak ibarat kertas kosong yang bisa ditulis apapun. Bahkan dalam al-qur'an Allah telah menyerukan tentang anak seperti dalam surah Al-Kahfi ayat 46 berbunyi sebagai berikut:

¹ Masitoh dkk, *strategi pembelajaran TK* (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2011) h.16

² Badru Zaman Dkk, *Media dan Sumber Belajar Tk*, (Tangerang selatan : Universitas Terbuka, 2015), h.15

أَمْالٌ وَالْبُنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبُيُوتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ
أَمَلٌ

Dari ayat al-qur'an diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugerah dan juga titipan dari Allah Swt. Namun tergantung kepada orang tuanya dan juga lingkungannya cara menidik dan merawat mereka.

Pendidikan merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada setiap orang yang terjadi sepanjang hidup. Hampir semua orang akan dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Pendidikan tidak akan pernah terpisah selama adanya kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak dan harus dilakukan, sebab dengan hanya melalui pendidikanlah manusia dapat menjadi manusia seutuhnya.

Pendidikan di Indonesia bertujuan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 ditegaskan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kepribadian bisa mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan dan teknologi pada masa sekarang ini.³

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 6-9.

Berdasarkan uraian di atas bahwa Pendidikan sangat penting diberikan kepada anak sejak dini. Menurut Calton dan Allen dalam Sujiono menyebutkan bahwa terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan kesadaran personal, sosial, emosional, komunikasi, kognitif, dan kemampuan motorik namun, secara umum dapat dibedakan menjadi beberapa aspek perkembangan anak diantaranya aspek moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional.⁴

Seluruh aspek pada dasarnya penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, salah satunya aspek bahasa. Pada aspek perkembangan bahasa, kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pahami bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar dengan baik. Pengembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun menekankan pada perkembangan mendengar, berbicara, dan awal membaca/ membaca awal.

Sebelum mampu berbicara, bayi lebih dahulu dapat mengerti apa yang dikatakan tanpa dapat bereaksi dengan kata hanya dengan ekspresi dan gerakan. Oleh karena itu, mimik dan ekspresi bayi juga dapat dimengerti setelah usia tiga tahun. Rata-rata bayi belajar menyampaikan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan pada usia tahun-tahun pertama yang disebut dengan komunikasi prabicara. Bentuk-bentuk prabicara ini antara lain: menangis, berceloteh,

4 Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 62

isyarat, dan ungkapan-ungkapan emosi. Makanya dalam pertumbuhan anak sangat penting untuk perkembangan potensi bahasa anak.

Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan manusia hidup. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Komunikasi yang relatif dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan dalam setiap individu. Pada saat berbicara, seseorang memanfaatkan fisiknya yaitu alat ucap untuk menghasilkan bahasa bahkan organ tubuh yang lain seperti kepala, tangan, dan roman mukapun dimanfaatkan dalam berbicara.

Pentingnya berbicara pada masa-masa anak usia dini atau disebut dengan *golden age*, anak-anak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar berbicara. Berbicara disebabkan oleh karena dua hal pertama belajar berbicara merupakan suatu sarana pokok dalam bersosialisasi. Anak-anak yang mudah berkomunikasi dengan teman sebaya akan lebih mudah mengadakan kontak sosial dan lebih mudah diterima sebagai anggota kelompok dari pada anak yang kemampuan komunikasinya terbatas, kedua belajar berbicara merupakan sarana untuk memperoleh kemandirian seorang anak.

Berkomunikasi merupakan dasar dan pusat hubungan antar manusia serta dasar dan pusat pembelajaran. Salah satu cara untuk mendapatkan kemahiran berkomunikasi yaitu dengan sedini mungkin mengajarkan berbicara dan berbahasa sejak anak usia pra sekolah (TK). Namun pada kenyataannya dilapangan masih ada anak yang lamban dan mengucapkan huruf, kata-kata dan terkesan adanya takut untuk mengutarakan perasaannya kepada teman

sebayanya. Akhirnya anak cenderung menjadi fasif dan pendiam pada saat teman-temannya bermain.

Hal yang lain dapat dilihat oleh peneliti pada saat pembelajaran kegiatan didalam kelas belajar dan bernyanyi bersama, anak tersebut tampaknya ada motivasi untuk belajar dan bernyanyi didalam kelas bahkan dengan suara yang lantang anak tersebut ikut bernyanyi bersama, akan tetapi ada anak yang lamban dalam masalah berbicara.

Bermain dapat pula mengembangkan keterampilan intelektual, disaat anak-anak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menuntuk pikiran. Dan saat anak bertukar pikiran dengan temannya memerlukan keterampilan berbicara. Melalui bermain merupakan pendekatan yang efektif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Upaya Pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi,metodem materi/bahan media yang menarik serta mudah diikuti anak.bermain peran adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan beram potensi dalam diri anak, seperti perkembangan berbicara anak yang sangat menarik untuk diperhatikan, sehingga kita dapat mengetahui berbagai perkembangan bahasa dan perilaku lainnya, mulai dari perkembangan ucapannya, mereka bisa bicara dengan kata-kata dan kalimat-kalimat yang diucapkannya. Bermain peran berpengaruh terhadap perkembangan bicara anak yaitu dapat melatih anak berbicara lancar, melakukan bermain peran akan lebih menyenangkan dan anak tidak merasa bosan. Dengan bermain peran mereka bebas berimajinasi sesuai perannya.

Menurut Mukhtar Latief Metode bermain peran disebut juga main simbolik, role play, pura-pura, make believe, fantasi, imajinasi atau main drama, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial, kreativitas, dan berbahasa, membangun rasa empati, membangun kemampuan berfikir abstrak, dan berfikir secara objektif.⁵ Metode bermain peran sering digunakan untuk mengerjakan masalah dan tanggung jawab, memberikan kesempatan pada anak untuk mempelajari tingkah laku pada anak.⁶

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin, TK tersebut menggunakan pembelajaran kelompok yang terdiri kelompok A dan kelompok B. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK , selama ini guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran melalui bermain masih belum membedakan antara anak yang mengalami masalah dalam berbicara dengan anak yang tidak bermasalah. Metode pembelajaran yang digunakan juga jarang sekali dengan menggunakan metode bermain peran itu perlu banyak menggunakan waktu dan mempersiapkan alat media yang akan digunakan ketika anak akan melakukan kegiatan bermain peran. Padahal bermain peran berpengaruh terhadap perkembangan bicara anak yaitu dapat melatih anak berbicara lancar, melakukan bermain peran akan lebih

⁵ Mukhtar Latief Dkk, *Pendidikan Anak usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group ,2014) h. 130

⁶ Yuliani Nuriani Sujionudan Bambang Sujiono, *Bermain Kreati Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks) h. 81.

menyenangkan dan anak tidak merasa bosan. Dengan bermain peran mereka bebas berimajinasi sesuai perannya. Sehingga akan muncul percakapan atau dialog antar teman. Setelah selesai bermain anak akan senang diajak berdiskusi tentang peran yang telah dimainkan, mengenai kesan-kesannya setelah ia memperagakan peran tertentu.

Berdasarkan uraian diatas bahwa metode bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh ataupun benda-benda disekitarnya baik itu kejadian masa lalu maupun masa depan dengan tujuan mengembangkan imajinasi atau daya hal anak. Dengan menggunakan metode bermain peran dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini karena dengan melalui bermain peran maka kemampuan bahasa anak akan terlatih. Dari kegiatan bermain peran anak dapat mengembangkan kemampuan bicara anak dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah.

Berdasarkan uraian diatas karena begitu pentingnya pendidikan anak usia dini dalam perkembangan bicara anak, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “ **Efektivitas Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bicara Anak usia Dini Kelompok B di TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin**”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul ini, penulis perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan. Penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Anak usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahap usianya. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003) dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun usia emas (*golden age*) yang mana pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

2. Efektivitas

Efektivitas adalah pengaruh atau hasil dari penggunaan metode bermain peran untuk perkembangan kemampuan bicara pada anak usia dini

3. Metode Bermain Peran

Bermain peran adalah permainan yang menekankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan, maka anak dapat menjadikan dirinya sebagai sosok yang diperankannya seolah-olah dirinya menjadi pemeran tersebut.

Berdasarkan pengertian/definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru seorang agar tercipta proses belajar anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Yang dimaksud dalam bermain peran disini adalah anak akan bermain peran tentang pergi ke dokter mata.

4. Kemampuan berbicara

Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan manusia hidup. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Dengan memberikan metode bermain peran kemampuan berbicara anak akan terlatih dan mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana efektivitas metode bermain peran terhadap kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas metode bermain peran terhadap kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang menjadi dasar memilih judul” efektivitas metode bermain peran terhadap kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin”. Alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut:

Alasan pertama mengapa peneliti tertarik mengambil judul ini karena metode bermain peran itu bisa membuat menarik minat anak serta mudah cara membuatnya. Dengan menggunakan metode bermain peran yang peneliti ambil dalam judul ini karena ini dapat menjadi salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Dengan menggunakan metode bermain peran anak akan saling berkomunikasi antar sesama temannya. Alasan kedua, yaitu mengapa peneliti tertarik mengambil usia 5-6 tahun, karena memang pada saat usia tersebut tingkat pencapaiannya yang seharusnya sudah dimiliki anak dalam kemampuan berbicara, jadi lebih mudah menggunakan metode serta media dalam pembelajaran nantinya.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin, TK Islam Al Ikhwan tersebut disana menggunakan pembelajaran kelompok yang terdiri di kelompok A dan kelompok B, pada saat peneliti melakukan observasi di kelompok B, seorang guru pendamping kelas memulai kegiatan pertama bersama anak-anak di dalam kelas. Pada kegiatan awal anak membaca doa sebelum belajar, membaca doa kedua orangtua, membaca surah-surah pendek, bernyanyi nama-nama malaikat. Pada saat kegiatan guru kelas memberikan pembelajaran kepada anak dengan tema pada saat itu binatang

ternak, pada saat pembelajaran guru menjelaskan tentang apa saja binatang ternak dengan menggunakan gambar print out , setelah guru menjelaskan kemudian guru Tanya jawab dengan anak, kemudian anak-anak disuruh untuk menebalkan huruf dan mewarnai kertas yang telah dibagikan oleh guru. Pada saat pembelajaran peneliti melihat ada beberapa anak yang pendiam di dalam kelas ketika di tanya oleh gurunya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “*Efektivitas Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 tahun di TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin*”.

F. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a) Menemukan pengetahuan tentang metode bermain peran terhadap kemampuan bicara anak usia dini
 - b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya
2. Secara Praktis
 - a) Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bicara anak
 - b) Bagi sekolah, asil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas guru-guru disekolah tersebut

- c) Bagi guru, hasil penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan serta sebagai salah satu solusi guru PAUD untuk mengembangkan kemampuan bicara anak.
- d) Bagi peneliti yang akan Datang
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa peneliti terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan masalah yang penulis teliti yaitu:

1. Skripsi, Nevi Ermita, Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Bahasa pada Anak Usia Dini di tk Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung 2018, hasil penelitian ini digunakan untuk menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa anak dengan cara guru mengumpulkan anak untuk diberikan pengarahan dan aturan dalam permainan, guru memberikan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain, guru memberikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompoknya agar tidak berebut, guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan, memberi aturan dalam permainan, mengabsen serta menghitung jumlah anak, pendidik hanya

mengawasi/mendampingi anak dalam bermain, anak bermain sesuai tempatnya, anak bisa berpindah apabila bosan. Setelah diberikan permainan kepada anak bahwa dengan menerapkan bermain setelah pengamatan bahwa tingkat kemampuan Bahasa anak peran termasuk kategori mulai berkembang ada 5 orang anak yang dengan tingkat persentasi 29%.kat persentasi 59% dan kemampuan anak dengan kategori berkembang sangat baik ada 24 orang anak denga tingkat persentasi 12%. dengan metode bermain peran dapat meningkatkan bahasa pada anak usia dini.

2. Skripsi, Rukmini, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bermain peran Anak Kelompok A TK Aisyiyah II kecamatan Sragen Kabupaten Sragen 2014, hasil penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. peningkatkan kemampuan berbahasa anak pada pra siklus 11,11%, siklus pertama 61,11%, dan siklus kedua menjadi 83,33%. Persentasi kemampuan berbahasa anak dari siklus I dan II meningkat 22,22%. Dapat disimpulkan bahwa variasi dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa melalui etode bermain peran
3. Skripsi, Yuliani, Pengaruh Bermain Peran Mikro dengan Kemampuan berbicara bahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun di TK Kartika Nusawungu Prigsewu. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pengaruh bermain peran mikro dalam penelitian ini anak menggunakan bahasa Indonesia

sebagai alat komunikasi. Pengaruh yang terlihat dari kegiatan bermain peran mikro tersebut tidak sadar menambah kosakata bahasa Indonesia yang dikuasai anak dan membiasakan diri anak untuk menggunakan bahasa Indonesia bagi anak yang belum terbiasa melalui interaksi dalam kegiatan bermain peran mikro.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada hasil yang ingin dicapai dari penelitian, tempat penelitian, dan jenis pendekatan yang digunakan peneliti apakah metode bermain peran akan efektif terhadap kemampuan bicara anak usia dini kelompok B di TK Islam al Ikhwan Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II : Hakikat Pendidikan Anak usia Dini (Pengertian anak usia dini, Karakteristik anak usia dini), Kemampuan Bicara Anak Usia dini (pengertian bicara anak usia dini, prinsip- prinsip bicara anak usia dini, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bicara), Metode Bermain Peran (pengertian metode bermain peran, jenis-jenis

permainan, manfaat dan fungsi bermain peran), Kemampuan Bicara Anak Usia 5-6 tahun, faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa (bicara) anak, faktor yang mendukung perkembangan bahasa (bicara)anak.

BAB III : Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, desain penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosuder penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran